

Pelatihan *Student Career Planning* Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda Kalimantan Timur

Tri Astuti¹, Dewi Kamaratih², Hamka Hamka³, Karina Putri Alamanda⁴

¹²³⁴ Prodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email: 1Tri497@umkt.ac.id

Abstract. This article explains about student grade XII for future career planning. The number of participants from this activity is 28 high school students, which this activity as an effort to grade XII students who will continue the higher education, so that the participants not fail to choosing majors and build career. Student Career Planning is one of the programs that aims to invite students to recognize their potential deeper and know the field of interest of high school students in Kota Samarinda, East Kalimantan. In order to achieve these objectives, there are preparatory exercises in which there are several activities such as pretest, the giving of materials, and measurement of specialization field using psychological and post test. The result, the participants understand the potential and self-interest owned so that it can determine the course majors in accordance with himself. This training activity also enhances the participants' understanding of choosing majors tailored to the needs of the world of work.

Keywords: *career, career planning, student career*

Abstrak. Artikel ini menjelaskan tentang pelatihan bagi siswa kelas XII untuk merencanakan karir dimasa depan. Jumlah peserta dari kegiatan ini sebanyak 28 siswa sekolah menengah atas, dimana kegiatan ini sebagai upaya agar siswa kelas XII yang akan melanjutkan kejenjang yang pendidikan yang lebih tinggi tidak salah memilih jurusan dan membangun karir. *Student Career Planning* merupakan salah satu program yang bertujuan untuk mengajak siswa mengenali potensi dirinya lebih dalam dan mengetahui bidang peminatan siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Samarinda Kalimantan Timur yang disesuaikan dengan kebutuhan kerja di masa yang akan datang. Guna mencapai tujuan tersebut dilakukan prepelatihan yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti pretest, pemberian materi, serta pengukuran bidang peminatan menggunakan tes psikologis dan post test. Hasilnya, para peserta lebih memahami potensi dan minat diri yang dimiliki sehingga dapat menentukan jurusan perkuliahan yang sesuai dengan dirinya. Kegiatan pelatihan ini juga meningkatkan pemahaman para peserta untuk memilih jurusan-jurusan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kata kunci: *Karir, perencanaan karir, karir siswa*

Pendahuluan

Secara geografis Kalimantan Timur (Kaltim) merupakan provinsi terluas keempat di Indonesia setelah Papua, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat, dengan ibukota di Samarinda. Secara geografis terletak di paling timur pulau Kalimantan

dengan batas –batas sebagai berikut:

- ⊙ Utara : Kalimantan Utara dan Malaysia
- ⊙ Selatan : Kalimantan Selatan
- ⊙ Timur : Laut Sulawesi & Selat Makasar
- ⊙ Barat : Kalteng, Kalsel, dan Kalbar

Topografi Kalimantan Timur berbukit-bukit, dengan ketinggian berkisar antara 0 - 1.500 meter di atas permukaan laut. Luas wilayahnya mencapai 129 ribu km² . Letak astroomisnya antara 113^o 44' – 119^o00' BT serta 2^o 33' LU -2^o25' LS. Suhu udara di Kalimantan Timur berkisar antara 24,00C hingga 34,20C dengan curah hujan rata-rata 223,6 mm. Sedangkan kecepatan angin rata-rata 4,4 knot dan lamanya penyinaran matahari mencapai 47,2 persen.

Kalimantan Timur terdiri dari tiga kota dan tujuh kabupaten, yaitu Kota Samarinda, Balikpapan, dan Bontang serta Kabupaten Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara, dan Mahakam Ulu. Mahakam Ulu merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kutai Barat. Tercatat sebanyak 103 kecamatan dalam 10 (sepuluh) kabupaten dan kota di wilayah Kalimantan Timur, yang terbagi menjadi 834 desa dan 198 kelurahan.

Jumlah sekolah pada jenjang pendidikan SLTA/SMK/MA pada tahun 2016 mencapai 487 unit, dengan jumlah murid sebanyak 146.441 orang dan 10.151 tenaga pendidik. Terjadi peningkatan jumlah sekolah dan murid, namun terjadi penurunan jumlah tenaga pendidik (guru). Akibatnya, terdapat peningkatan daya tampung sekolah (rasio murid sekolah) dari 275 orang murid di tahun 2015 menjadi 301 orang murid di tahun 2016. Selain itu, terdapat pula peningkatan pada jumlah rasio murid guru menjadi 14:1, dari semula 13:1 di tahun 2015.

Luasnya pulau yang dimiliki oleh Provinsi Kalimantan Timur ini juga memiliki penduduk yang tersebar di beberapa daerah kota-kota besar seperti

Samarinda, Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Balikpapan, Bontang dan kota lainnya sehingga jika dijumlahkan Kalimantan Timur memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.501.232 jiwa.

Samarinda merupakan ibukota dari provinsi Kalimantan Timur yang secara tidak langsung kota ini merupakan pusat kota dari berjalannya perekonomian Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, jumlah penduduk yang banyak juga mengisyaratkan banyaknya jumlah siswa-siswi di tingkat SMA lebih banyak dibanding kota-kota lainnya. Penting kiranya mempertimbangkan siswa dan siswi SMA untuk ikut serta menemani siswa dan siswi ini dalam menentukan arah apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Peran guru dan instansi terkait akan mencegah siswa dan siswi yang salah memilih jurusan perkuliahan karena tidak mempertimbangkan beberapa hal sehingga ini berdampak pada karir yang ingin dibangun.

Bagi sebagian orang, karir merupakan suatu hal yang harus di petakan dengan jelas dan terarah namun sebagaian orang lainnya memilih untuk mengikuti irama kerja yang ada. Saat ini penentuan jurusan ketika lulus sekolah bisa jadi awal mula karir akan terbentuk. Jika jurusan yang diambil tidak sesuai dengan passion diri maka kebanyakan seseorang tidak akan melakukannya dengan cara terbaik atau bahkan memutuskan hal tersebut. Dalam istilah *life-span theory*, teori karir oleh Super (1990), yang mencatat tentang seberapa lama rentang kehidupan seseorang, individu menerapkan batin dan konsep diri mereka dalam satu atau lebih dalam memilih karir (jurusan). Ia memandang karir sebagai proses perkembangan yang terdiri dari beberapa tahap. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada paralelisme antara usia kronologis manusia dan keadaan perkembangan dan tahap karir mereka (Barukh, 2004). Menurut pengembangan tahap karir Super yang berisi dimensi rentang hidup yang menggabungkan psikologi perkembangan individu selama hidup. Ia mengidentifikasi lima tahap, yaitu pertumbuhan, pencarian dan penyelidikan atau eksplorasi, pendirian, kontinuitas atau pemeliharaan, dan penurunan atau pelepasan. Dimensi lain berkaitan dengan ruang hidup yang terdiri dari peran sosial untuk memahami karir peran ganda .

Lain halnya dengan Super, karir menurut Weinert (2001) adalah pola pengalaman kerja seseorang yang berkaitan dengan tahapan atau fase transisi dari satu tahap ke tahap berikutnya selama rentang kehidupannya. Menurut Mathis dan Jakson (2002), karir merupakan urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya. Karir merupakan pola pengalaman yang terbentuk berdasarkan pekerjaan (*work-related experiences*) selama rentang perjalanan kerja yang dialami oleh setiap individu.

Terdapat banyak tentang teori perkembangan karir di kemukakan oleh beberapa tokoh (Munandar, 1990), yaitu (1) Teori perkembangan karir Ginzberg, Menurut Ginzberg, perkembangan karir terdiri dari tiga tahap yaitu fantasi, tentatif, dan realistik. Tahap fantasi adalah tahap ketika individu berusia dimasa kanak-kanak dimana pekerjaan yang akan dilakukan di masa depan masih sebatas imajinasi atau bayang-bayang, Tahap tentatif berada pada usia 11 hingga 18 tahun(usia SMP dan SMA) meliputi empat tahap yaitu minat, kapasitas, nilai, dan transisi. Selanjutnya tahap realistik merupakan masa ketika individu berada pada usia produktif kerja (19 – 40 tahun). Tahap ini memiliki subtahap yaitu eksplorasi, kristalisasi, dan spesifikasi, pada tahap ini individu melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya sesuai dengan tuntutan sebenarnya di masyarakat. (2) Teori Karir Super. Menurut Super (1990) kerja merupakan perwujudan dari konsep diri yang artinya individu memiliki konsep diri dan ia berusaha menerapkan konsep diri tersebut dengan memilih pekerjaan yang menurutnya dapat membantu untuk mengekspresikan diri. Teori ini menekankan bahwa pilihan karir berkaitan dengan kecocokan (*matching*). (3) Teori pengambilan keputusan karir Kurmboltz. Teori ini menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan individu, diantaranya: a) faktor genetik, yaitu faktor yang dibawa dari lahir; b) kondisi lingkungan, adalah faktor-faktor di luar kendali individu tapi pengaruhnya bisa direncanakan atau tidak bisa direncanakan seperti kesempatan kerja, pelatihan dan pendidikan, kebijakan dan prosedur seleksi, imbalan, undang-undang, lingkungan sekitar, serta pengalaman belajar; c) faktor belajar, yaitu kegiatan yang dilakukan setiap waktu selama rentang kehidupan; d) keterampilan dalam menghadapi tugas atau masalah,

dimana keterampilan ini dapat diperoleh sebagai hasil dari interaksi dan pengalaman belajar. (4) Teori Karir Holland. Teori ini memadukan pandangan-pandangan lain yang dianggap terlalu luas atau terlalu khusus. Teori ini menjelaskan mengenai pilihan pekerjaan dari sudut pandang lingkungan kerja, perkembangan individu, serta interaksi pribadi dengan lingkungannya. Holland membagi pekerjaan yang ada di dalam masyarakat menjadi 6 (enam) lingkungan kerja yakni lingkungan realistik, intelektual, sosial, konvensional, enterprise, dan artistik.

Bekerja adalah salah satu tugas perkembangan yang perlu dipenuhi untuk melengkapi kebutuhan aktualisasi diri pada perkembangan hidup individu. Karir dapat didefinisikan sebagai pengalaman kerja dan terkait orang lain, baik di dalam maupun di luar organisasi, yang membentuk pola unik mengenai rentang kehidupan individu (Sullivan & Baruch, 2009). Karir tidak hanya terkait dengan pekerjaan berbayar tetapi juga pekerjaan non-kerja (yaitu pekerjaan sukarela dan tidak dibayar).

Berdasarkan teori-teori perkembangan karir di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan karir terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan tugas perkembangan individu di sepanjang rentang kehidupan. Selain itu, dalam proses pengambilan keputusan karir terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi, diantaranya gen, lingkungan, serta proses belajar masing-masing individu.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para siswa tentang pentingnya memahami potensi dan minat diri sebagai bahan pertimbangan memilih jurusan. Mengingat banyaknya potensi bakat yang dimiliki oleh siswa tingkat SMA atau sederajat yang perlu diarahkan perlunya pihak sekolah memberikan arahan kepada siswa dalam memilih jurusan bagi yang ingin studi lanjut ke tingkat universitas. Selain itu, hal yang harus dipertimbangkan adalah letak wilayah Kota Samarinda sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki sumber daya alam yang melimpah ruah seperti minyak dan gas, batu bara dan kelapa sawit sehingga banyak perusahaan baik asing maupun nasional turut menanamkan modalnya di provinsi ini.

Guna menjawab tantangan karir tersebut, maka hal yang perlu dilakukan sedini mungkin bagi para siswa SMA yaitu melakukan perencanaan karir sesegera mungkin. Perencanaan karir yang tepat akan mendapatkan beberapa manfaat yaitu:

1. Siswa Sekolah Menengah Atas mengetahui bidang peminatan yang mereka sukai, potensi diri dan mampu menghubungkan dengan prospek kerja di masa yang akan datang
2. Mencegah proses pemilihan jurusan yang salah agar tidak berdampak pada karir dimasa yang akan datang.
3. Pihak Sekolah mengetahui potensi siswa dan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk mendukung pemetaan karir siswa.
4. Pihak Sekolah mendapatkan gambaran mengenai potensi dan minat bakat yang dimiliki oleh siswa dan dapat dilakukan pengembangan potensi.

Salah satu cara agar para putra putri bangsa tidak salah arah dalam menentukan jurusan ialah dengan cara merencanakan hal-hal apa saja yang mereka butuhkan. Perencanaan yang matang perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai bidang peminatan yang disukai karena kelak siswa dan siswi ini akan menjalani suatu bidang yang tidak serta merta dalam jangka waktu yang pendek bahkan ini akan menjadi sebuah perjalanan karir selama hidup mereka.

Perencanaan karir yang tepat sebagai tindak pencegahan salah memilih jurusan pada siswa dan siswa SMA dirasa perlu mempertimbangkan bidang peminatan yang mereka sukai pula. Hal ini dikarenakan jurusan yang tidak siswa SMA minati akan dijadikan alasan untuk tidak menyelesaikan tugas-tugas di jenjang universitas. Oleh karena itu ada banyak hal yang harusnya melalui proses pertimbangan. Program *Student Career Planning* ini merupakan langkah awal yang dapat membantu siswa dan siswi dalam memahami potensi diri, pengembangan potensi diri dan langkah-langkah dalam menentukan pilihan jurusan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dengan topik pembahasan *Student Career Planning*. Program pelatihan merupakan metode yang dirasa paling tepat dalam proses peningkatan pemahaman siswa

mengenai perencanaan karir. Pelatihan dan pengembangan merupakan kegiatan yang berfokus pada perubahan pengetahuan dan keterampilan dari anggota organisasi untuk meningkatkan efektifitas kelompok atau untuk membangun kemampuan dari sistem organisasi. Pelatihan menyiapkan anggota organisasi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menunjukkan kinerjanya (Cummings & Worley, 2009).

Pelatihan merupakan usaha terencana untuk memfasilitasi peserta pelatihan dalam mempelajari kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaannya. Kompetensi yang dimaksud tersebut adalah terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan perilaku (*behavior*), yang merupakan kunci dari kesuksesan peserta. Tujuan dari pelatihan adalah agar peserta dapat menguasai *knowledge*, *skill*, *behavior* yang didapatkan di program pelatihan, yang selanjutnya diterapkan dalam aktifitas sehari-hari (Noe, 2010).

Adapun tanggal pelaksanaan program pelatihan *student career planning* yakni pada hari Sabtu, 21 April 2018. Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Gedung E. Aula. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 28 siswa, dimana sebelumnya terdapat 40 siswa yang mendaftar. Sedangkan kegiatan dibagi menjadi dua sesi yaitu:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pelatihan *Student Career Planning*

Sesi 1	Sesi 2
<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan dan Perkenalan masing-masing peserta (perkenalan ini menggunakan metode lempar bola dimana peserta yang mendapatkan bola akan memperkenalkan diri) • Pemberian pretest (pretest dibagikan ke peserta untuk melihat seberapa jauh peserta memahami materi sebelum disampaikan) • Materi pengenalan potensi diri dan minat bakat • <i>Ice Breaking</i> (peserta diajak untuk bermain dengan membentuk 3 kelompok yang terdiri dari 8 orang dan diminta untuk mebalikkan kain 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik tes RMIB (Rothwell-Miller Interest Blank) • <i>Scoring</i> dan analisis hasil tes (peserta diminta untuk memberikan penilaian pada tesnya masing-masing) • <i>Ice Breaking</i> (salah satu peserta di tunjuk sebagai instruktur yang harus mengekspresikan satu lagu yang diputar, sedangkan peserta lainnya mengikuti gerakan instruktur) • <i>Post test</i> (peserta diminta untuk mengisi pertanyaan guna melihat seberapa efektif pelatihan yang

dengan metode jam pasir)

- dilakukan
- Evaluasi pelaksanaan pelatihan (peserta diminta untuk memberikan penilaian proses pelatihan)
-

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini pada akhirnya mampu meningkatkan pemahaman peserta agar dapat memahami potensi diri dan mengenali minat dan bakat diri secara lebih mendalam. Hal ini terbukti ketika acara ini belum dimulai dan peserta diminta untuk mengisi *pretest* dan hasilnya 90 % peserta menjawab salah. Sedangkan setelah materi diberikan dilakukan evaluasi dengan memberikan *posttest* dan hasilnya adalah 100% benar. Gambaran kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Pemberian materi potensi, minat dan bakat



Gambar 2. Peserta mengisi tes RMIB

Kegiatan ini tidak serta merta memberikan pemahaman saja secara teori, tetapi peserta juga langsung diminta untuk mempraktikkan sebuah alat tes psikologi

dalam menentukan minat mereka dengan menggunakan alat tes *Rothwell Miller Interest Blank* (RMIB). Hal ini bertujuan agar peserta mengetahui minat dan bakatnya. Foto kegiatan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Peserta menganalisis hasil tes RMIB dibantu oleh Psikolog

Hasil dari tes RMIB ini adalah 11 orang peserta memiliki bidang minat *Social Service* (SOS) yaitu pekerjaan yang berkaitan dengan kehidupan sosial, pelayanan masyarakat, seperti dokter, psikolog, memabntu menolong dan juga mendorong kehidupan sesama manusia. 10 orang peserta memiliki minat di *Scientific* (SCL), merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan analisa, penyelidikan, penelitian, dan juga segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Sedangkan 7 orang lainnya *Aesthetic* (AESTH), merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian.

Bidang minat yang telah mereka ketahui diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memilih jurusan perkuliahan dimasa yang akan datang. Hal ini tentunya akan meminimalisir kesalahan dalam pemilihan jurusan perkuliahan sehingga karir yang ingin dibangun tidak salah. Karir sendiri sesuatu hal yang penting, hal ini dikarenakan karir tidak serta merta suatu proses yang sebentar, namun akan terikat sepanjang hidup seperti menurut Mathis dan Jakson (2002), karir merupakan urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya. Karir merupakan pola pengalaman yang terbentuk berdasarkan pekerjaan (*work-related experiences*) selama rentang perjalanan kerja yang dialami oleh setiap individu.

Simpulan

Pada dasarnya kegiatan ini merupakan sebuah langkah awal untuk membantu siswa kelas XII yang akan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam memilih jurusan perkuliahan dan membangun karir dimasa depan. Hasil dari kegiatan pelatihan ini yaitu para peserta lebih memahami dirinya sendiri dalam merencanakan karir yang akan dibangun dengan melihat potensi, minat dan bakat secara langsung, sehingga peserta dapat menjadikan ketiga aspek tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jurusan dan karir yang akan dibangun.

Hal-hal yang dapat dilakukan setelah kegiatan ini adalah melakukan sesi konseling bagi setiap peserta yang masih merasa bimbang dalam menentukan jurusan. Hal ini sebagai upaya penguatan pengambilan keputusan oleh siswa, sehingga peserta tidak langsung dilepas begitu saja dan merasa kebingungan, namun tetap dilakukan pengawasan secara terus menerus dalam menentukan jurusan dan membangun karir yang ingin di bentuk sejak dini.

Daftar Pustaka

- Cummings, T. G. & Worley, C. G. (2009). *Organizational Development & Change 9th edition*. Mason: South Western Cengage Learning.
- Mathis, R.L., & Jackson, J. H. (2002). *Human resource management*, alih bahasa. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar, U. (1990). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: PT Gramedia
- Noe, R. A. (2010). *Employee training and development, 5th edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Sullivan, S. E., & Baruch, Y. (2009). Advances in career theory and research: A critical review and agenda for future exploration. *Journal of Management*, 35, 1542-1571.
- Super, D. E. (1990). *The psychology of careers: An introduction to vocational development*. New York: Harper & Row.
- Verianto, A., Suranata, K., & Dharsana, I.K. (2014). Penerapan model perkembangan karir Ginzberg dengan menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan

kesadaran karir pada siswa kelas X TKR3 SMK Negeri Singaraja.*E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling.2 (1).*

Weinert, A. B. (2001). Psychology of career development.*International Encyclopaedia of the Social & Behavioral Sciences*. Elsevier Science, 1471-147.